

Analisis Perbandingan Produksi Padi Di Kabupaten Aceh Tengah Dan Kabupaten Gayo Lues

Jemiah.¹, Masri Ramadhan.², Syahidin.³, Abd. Jalil. M.⁴, Ridha Yuniara.⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui perbandingan antara produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dengan produksi padi di kabupaten Gayo Lues. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Runtun waktunya mulai dari tahun 2013-2022. teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda. Hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan hasil produksi di Kabupaten Gayo Lues tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ secara dua arah, $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ dapat diterima dan $H_a : \mu_1 = \mu_2$ ditolak. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 26.033,4103 ton/tahun dalam produksi 10 tahun dari tahun 2013-2022, dengan jumlah produktivitas sebesar 16,998 ton/tahun. Rata-rata hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues sebesar 36.733,2 ton/tahun dalam produksi 10 tahun dari tahun 2013-2022, dengan jumlah produktivitas sebesar 31,308 ton/tahun. Dengan demikian hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih rendah daripada hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas dari hasil produksi di kedua Kabupaten ini dilakukan uji perbandingan antara t hitung dengan t tabel, t hitung = -0,118 sedangkan t tabel = 2,262, maka hipotesis yang menyatakan bahwa, hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues atau $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ dapat diterima dan $H_a : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.

Kata Kunci: Perbandingan Produksi Padi

1. Pendahuluan

Aceh Tengah dan Gayo Lues adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Yang mana sebagian besar penduduknya berpendapatan dari sektor pertanian, beberapa produksi pertanian yang dapat di hasilkan dari kedua Kabupaten ini diantaranya: kopi, padi, kakao, durian, jagung, minyak sere wangi, getah pinus dan sayur-sayuran. Kedua kabupaten ini memiliki kondisi lahan yang sangat subur dan juga didukung oleh iklim dan udara yang berhawakan dingin serta tidak terlalu panas sangat potensial untuk sektor pertanian. Salah satu produksi pertanian yang sangat menonjol di kedua kabupaten ini adalah produksi padi, yang mana kedua kabupaten ini sama-sama memproduksi padi.

Tanaman padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman utama di Indonesia, karena hampir dari setengah penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Peningkatan jumlah penduduk disetiap tahunnya juga berpengaruh pada kebutuhan pangan terutama beras yang berasal dari padi. Tanaman padi memerlukan penyinaran matahari penuh tanpa naungan. Angin juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman padi yaitu dalam penyerbukan dan pembuahan tetapi jika terlalu kencang akan

merobohkan tanaman. Temperatur sangat mempengaruhi biji padi, temperatur yang rendah dan kelembapan pada waktu pembungaan akan mengganggu proses pembuahan yang akan mengakibatkan gabah menjadi hampa. Hal ini terjadi tidak membukanya bakal biji. Padi juga dapat tumbuh pada ketinggian 0-1500 mdpl. Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas yang banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm perbulan atau lebih, dengan distribusi selama 110-130 hari atau, curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1500-2000 mm. Tanaman padi dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan di perlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada lapisan ketebalan tanah antara 18-22 cm. Padi adalah salah satu makanan pokok paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Makanan ini dikonsumsi terutama di Asia, yang dibudidayakan. Padi juga bias hidup didua iklim yaitu tropis dan subtropis. Menurut Hidayat (2014:155) bahwa tahapan proses penanganan pascapanen padi yang dilakukan oleh petani dimulai dengan penentuan umur panen pada hamparan sawah. Penentuan umur panen dapat dilakukan secara visual dengan melihat kenampakan padi, melihat umur tanaman berdasarkan diskripsi masing-masing variates yang dikeluarkan oleh balai besar penelitian padi maupun menggunakan tes kadar air gabah.

Meskipun Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues sama-sama memproduksi padi dengan sistem bersawah, hal tersebut pasti memiliki perbedaan dalam hasil produksinya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi iklim, ketersediaan air dan kualitas tanah.

2. Landasan Teori

Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaliknya (Suratijah, 2012:8).

Menurut Rahim & Diah (2010:5), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Pengertian Produksi

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Richard Runggles dan Nancy, 2010:55). Selanjutnya menurut Hendry, F (2010:148), mendefinisikan produksi adalah mengolah input barang dan jasa yang lebih bernilai atau bermanfaat. Sedangkan menurut M. Fuad (2011:8) menyatakan bahwa produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan input menjadi keluran (output).

Menurut Sofjan Assauri (2014:3) Produksi merupakan aktivitas atau fungsi pokok dalam sebuah organisasi untuk mengubah input menjadi output atau aktivitas organisasi dalam menghasilkan produk yang mendukung serta menunjang sebuah organisasi untuk menghasilkan produk.

Menurut Vincent Gaspersz (2013:5) Produksi adalah fungsi utama dalam berorganisasi yang di dalamnya mengandung unsur aktivitas meningkatkan nilai jual dalam produk sehingga secara umumnya produksi adalah peningkatan hasil dari barang atau jasa.

Pengertian Faktor-faktor Produksi

Menurut Abdul Rahman (2011 :421) bahwa faktor produksi adalah faktor-faktor

yang dalam suatu kombinasi dipakai untuk menghasilkan suatu barang ekonomi. Faktor produksi yang utama adalah: Tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

Menurut Mashuri (2019:125) Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan oleh seseorang untuk menghasilkan produk dan mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.

Menurut Suekartawi (2013 :205): faktor produksi adalah macam-macam fasilitas yang diklasifikasikan secara umum yang jika dikombinasi akan menghasilkan pertambahan kekayaan. Berikut ini uraian beberapa faktor-faktor produksi yang penting, diantaranya:

a) Faktor produksi alam (tanah)

Faktor luas lahan terdiri dari semua yang telah tersedia dan yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam industri, faktor alam digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi akan berhenti. Untuk itu bahan bakau harus selalu tersedia agar produksi tetap berjalan.

b) Faktor produksi modal

Modal adalah barang atau uang secara bersama-sama dengan faktor produksi lainnya menghasilkan barang baru. Modal merupakan faktor produksi yang tidak kalah pentingnya dalam proses produksi. Oleh karena itu faktor modal tidak dapat diabaikan sebagai pendukung produksi.

c) Faktor produksi tenaga kerja

Pengertian tenaga kerja adalah elemen penduduk yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensi bagi suatu proses produksi.

d) Faktor keahlian/ skill

Yang dimaksud dengan keahlian adalah kemampuan seseorang yang melaksanakan suatu kegiatan sehingga kegiatan itu dapat berjalan efisien dan menguntungkan.

Pengertian Nilai Produksi

Menurut Nafarin (2013:186) mengatakan bahwa penerimaan adalah kenaikan dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan asset, peminjaman uang serta sewa kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan berdasarkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemasaran. Penerimaan adalah acuan pada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham dan lain-lain mengenai pertumbuhan nilai selama periode tertentu.

Menurut Firdaus (2010 : 34) penerimaan total (total revenue / TR), yaitu jumlah unit yang dijual (Q) dikalikan dengan harga jual (P) secara sistematis penerimaan total dapat dirumuskan: $TR=P \times Q$.

Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan teori yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis komparatif bahwa terdapat perbedaan produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues.

3. Metode Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Gayo Lues. Penelitian ini dilakukan di kedua Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues. Dengan objek penelitian analisis perbandingan produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Runtun waktunya mulai dari tahun 2013-2022 adapun data yang diambil adalah hasil produksi padi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

Metode Analisa Data

Jenis data yang dianalisis adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka (numberik). Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan hipotesa yang telah dikemukakan di atas, maka teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji beda dengan rumus sebagai berikut: (sugiyono 2010:197). Rumus Uji Banding :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{n}_1 : Jumlah sampel produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah

\bar{n}_2 : Jumlah sampel produksi padi di Kabupaten Gayo Lues

\bar{x}_1 : Hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah (Ton)

\bar{x}_2 : Hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues (Ton)

s_1^2 : Varians pendapatan petani padi di Kabupaten Aceh Tengah

s_2^2 : Varians pendapatan petani padi di Kabupaten Gayo Lues

4. HASIL PENELITIAN

Perbandingan Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues

Hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues untuk menentukan hasil perbandingannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah}}{\text{hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues}} \times 100\% - 100\%$$

Yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Perbandingan Produksi Padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues dari Tahun 2013-2022

Tahun	Hasil Produksi Padi Di Kabupaten Aceh Tengah (Ton)	Hasil Produksi Padi Di Kabupaten Gayo Lues (Ton)	Perbandingan (%)
2013	37.881,00	34.770,4	8,9
2014	28.860,30	34.778,2	-17,1
2015	43.458	36.606,2	18,7
2016	39.411,2	37.606,2	4,7
2017	21.784,7	33.450,3	-34,9
2018	19.832,2	60.326,9	-67,2
2019	14.973,2	40.456,4	-63
2020	24.583,49	35.715,3	-31,2
2021	19.414,7	25.725,5	-24,6
2022	10.135,013	27.897,8	-63,7
Jumlah	260.334,103	367.333,2	-269,4
Rata-rata	26.033,4103	36.733,32	-26,94

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah 2024)

Artinya pada tahun 2013 hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih tinggi 108,9%-100% = 8,9% dari hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues. 2014 hasil produksi di Kabupaten Aceh Tengah lebih rendah 82,9%-100% = -17,1% dari hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues. 2015 hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih tinggi 118,7%-100% = 18,7% dari hasil produksi padi di Kabupaten Gayo

Lues. 2016 hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih tinggi 104,7%-100% = 4,7% dari pada produksi padi di Kabupaten Gayo Lues. 2017 hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih rendah 65,1%-100% = -34,9%.

Besarnya hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues disebabkan olah luas tanam yang tinggi, tanah yang subur artinya lokasi penanaman jauh dari limbah yang menghambat pertumbuhan tanaman seperti limbah kimia, karena daerah tersebut memiliki irigasi yang mengairi persawahan dan terdapat juga sumber mata air yang sangat melimpah dan masih terjaga kebersihannya sehingga memudahkan petani dalam proses produksi. Petani padi di Kabupaten Gayo Lues mengutamakan tingkat hasil produksinya melalui pemupukan dan penyemprotan hama, pemberian pupuk dan pengontrolan air juga sangat penting dalam proses produksi.

Pembahasan

Dalam proses produksi faktor-faktor produksi sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah Dan Kabupaten Gayo Lues, dalam proses produksi peralatan yang benar juga dapat meningkatkan hasil yang memuaskan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis perbandingan hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues dengan menggunakan teknik uji t. Untuk penyelesaian rumus ini terlebih dahulu menghitung produktivitas, yaitu produktivitas padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues. Berikut produktivitas masing-masing sampel dalam tabel di bawah ini:

a. Produktivitas Padi Di Kabupaten Aceh Tengah

Produktivitas Padi di Kabupaten Aceh Tengah Selama Tahun 2013-2022 (Dalam Ton)					
Tahun	Produktivitas Padi (Ton)	\bar{X}	$/X - \bar{X}/$	$(X - \bar{X})^2$	
2013	4,701	5,4753	-0,774	0,599	
2014	6,522	5,4753	1,046	1,094	
2015	5,188	5,4753	-0,287	0,082	
2016	8,356	5,4753	2,880	8,294	
2017	4,058	5,4753	-1,817	2,007	
2018	6,435	5,4753	0,959	0,919	
2019	4,314	5,4753	-1,162	1,350	
2020	5,812	5,4753	0,336	0,112	
2021	5,492	5,4753	0,016	0,025	
2022	3,876	5,4753	-1,599	2,556	
Jumlah	54,753			16,998	
Rata-rata	5,4753			1,6998	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah (Diolah 2024)

$$S^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{16,998}{9}$$

$$S_1^2 = 1,888$$

Artinya jumlah produktivitas padi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 16,998/tahun, dengan hasil produksi 260.334,103 ton dan rata-rata hasil produksi 26.033,4103 ton dengan produksi dari tahun 2013-2022.

b. Produktivitas Padi Di Kabupaten Gayo Lues

Produktivitas Padi di Kabupaten Gayo Lues Selama Tahun 2013-2022 (Dalam Ton)					
Tahun	Produktivitas Padi (Ton)	\bar{X}	$/X - \bar{X}/$	$(X - \bar{X})^2$	
2013	8,153	5,5622	2,590	6,709	
2014	7,651	5,5622	2,088	4,359	
2015	6,487	5,5622	0,921	0,848	
2016	6,183	5,5622	0,620	0,384	
2017	7,533	5,5622	1,970	3,880	
2018	4,840	5,5622	-0,722	0,521	
2019	3,190	5,5622	-2,372	5,626	
2020	3,401	5,5622	-2,161	4,669	
2021	4,112	5,5622	-1,450	2,102	
2022	4,075	5,5622	-1,487	2,211	
Jumlah	55,622			31,308	
Rata-rata	5,5622			3,1308	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues (Diolah 2024)

$$S^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{31,308}{9}$$

$$S_2^2 = 3,478$$

Artinya jumlah produktivitas padi di Kabupaten Gayo Lues sebesar 31,308/tahun, dengan hasil produksi 367.333,2 ton dan rata-rata hasil produksi 36.733,32 ton dengan produksi dari tahun 2013-2022.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{5,4753 - 5,5622}{\sqrt{\frac{(10 - 1) 1,888 + (10 - 1) 3,478}{10 + 10 - 2} \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{10}\right)}}$$

$$t = \frac{-0,0869}{\sqrt{\frac{(9) 1,888 + (9) 3,478}{18} \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{10}\right)}}$$

$$t = \frac{-0,0869}{\sqrt{\frac{16,992 + 31,302}{18} (0,2)}}$$

$$t = \frac{-0,0869}{\sqrt{\frac{48,294}{18} (0,2)}}$$

$$t = \frac{-0,0869}{\sqrt{2,683 (0,2)}}$$

$$t = \frac{-0,0869}{\sqrt{0,536}}$$

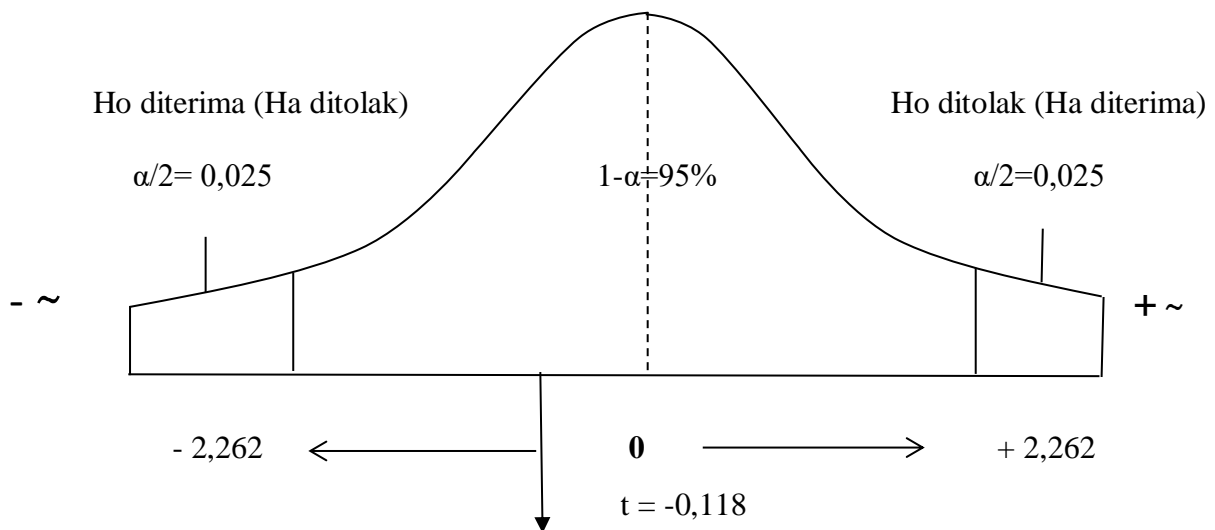
$$t = \frac{-0,0869}{0,732}$$

$$t = -0,118$$

Selanjutnya t hitung = -0,118 sedangkan t tabel dengan $dk_1 = n_1 - 1 = 10 - 1 = 9$ dengan $dk_2 = n_2 - 1 = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5%. $t = t_{0,05/2; (10-1)} = t_{0,025; 9} = 2,262$. Maka, t tabel = 2,262.

Pembuktian Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka hipotesa penelitian ini sebagai berikut : Nilai t hitung = -0,118 < t tabel 2,262 = $t_{0,025; 9} = 2,262$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa, hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ secara dua arah. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dapat diterima dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ditolak. Dengan demikian hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih rendah dari pada hasil produksi padi Di Kabupaten Gayo Lues. Keputusan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak. Yang dapat dilihat pada grafik tersebut:



t hitung = -0,118 sedangkan t tabel = 2,262 dengan $dk_1 = n_1 - 1 = 10 - 1 = 9$, dengan $dk_2 = n_2 - 1 = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel = (two tail test). $t = t_{0,05/2; (n-1)} = t_{0,05/2; (10-1)} = t_{0,025; 9} = 2,262$.

Grafik normal tersebut menjelaskan bahwa t hitung = -0,118 dan t tabel = 2,262, maka hipotesis yang menyatakan bahwa hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues dapat diterima atau $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dapat diterima dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ditolak.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa:

1. Hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah dan hasil produksi di Kabupaten Gayo Lues tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ secara dua arah, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dapat diterima dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ditolak.
2. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 26.033,4103 ton/tahun dalam produksi 10 tahun dari tahun 2013-2022, dengan jumlah produktivitas sebesar 16,998 ton/tahun. Rata-rata hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues sebesar 36.733,2 ton/tahun dalam produksi 10 tahun dari tahun 2013-2022, dengan jumlah produktivitas sebesar 31,308 ton/tahun. Dengan demikian hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah lebih rendah daripada hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues.

3. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas dari hasil produksi di kedua Kabupaten ini dilakukan uji perbandingan antara t hitung dengan t tabel, t hitung = -0,118 sedangkan t tabel = 2,262, maka hipotesis yang menyatakan bahwa, hasil produksi padi di Kabupaten Aceh Tengah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan hasil produksi padi di Kabupaten Gayo Lues atau $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dapat diterima dan $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ ditolak.

Daftar Pustaka

- Ardhianto, (2019), *Pengertian Keuntungan*. Airlangga: Surabaya.
- Assauri, Sofjan, (2010), *Manajemen Produksi dan Operasi*, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Assauri, Sofjan, (2011), *Manajemen Pemasaran Dan Operasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Assauri, Sofjan, (2014), *Teori Ekonomi Produksi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Budiarto, Arief, (2013), *Faktor Yang Mempengaruhi Produksi*, Catur Tunggal: Yogyakarta.
- Firdaus, (2010), *Manajemen Agribisnis*, PT Bumi Aksara.
- Firdaus, dan Wasilah, (2012), *Akutansi Biaya*, Selemba Empat: Jakarta.
- Fuad, M, (2011:8), *Pengantar Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Gaspersz, V, Dkk, (2010), *Teori Mikro Ekonomi*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Gaspersz, Vicent, (2013), *Fungsi Dari Ekonomi Produksi*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Harahab, (2015), *Teori Pendapatan*, ISSN, Jakarta Selatan
- Harnanto, (2019), *Dasar-dasar Akutansi*, BPFE: Yogyakarta.
- Hendry, F, (2010), *Teori Ekonomi Mikro*, Penerbit PT. Rafika Aditama: Jakarta.
- Hendry, F, (2011), *Ekonomi Manajerial*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hidayat, M.A, (2014), *Inovasi Teknologi Untuk Pengelolaan Padi (Oryza Sativa) Pada Proses Pengeringan dan Penggilingan di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2014: Palembang.
- Majid, Abdul, (2013), *Strategi Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Mulyadi, (2011), *Akutansi Biaya*, edisi kelima, BPFE cetakan ketujuh: Yogyakarta.
- Mulyadi, (2014), *Jenis-jenis Biaya*, Universitas Trisakti: Bandung.
- Mashuri, (2014), *Ekonomi Mikro*, raja wali: Jakarta.
- LP3ESVink G.J, (2010), *Dasar-dasar Usahatani Di Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Rahim, Abdul dan Hastuti, Diah R.D, (2010), *Pengantar Teori dan Kasus Eonomi*, Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rahman, Abdul, (2011), *Eksiklopedia Ekonomi dan Keuangan*, Praditia Paramitha: Jakarta.
- Runggles, Richad dan Nancy,D, (2010), *Teori Dan Aplikasi Bisnis Ekonomi*, PT Yasa Guna: Jakarta.
- Soekartawi, (2010), *Perinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi)*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekartawi, (2013), *Teori Ekonomi Produksi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana, Nana, (2016), *Buku Ajar Transformasi Pembelajaran Aplikasi Media Baru*, Sinar Baru Algesindo Sudjarwo: Bandung.
- Soemarso, (2010), *Teori Keuntungan*, Selemba Empat: Jakarta.
- Suharyadi, Dkk, (2008), *Statistika*, Selemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono, (2012), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Rajawali: Jakarta.
- Suratiah, Ken, (2012), *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya: Jakarta.
- Sochib, (2018), *Pengantar Akutansi 1 (Pertama)*, Deepublish: Yogyakarta.
- Winardi, (2012), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Transito: Bandung.